

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari dalam setiap jenjang pendidikan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan itu dipelajari bertahap mulai dari menerima bahasa hingga memproduksi bahasa. Tarigan (2008, hlm.1) menyatakan bahwa setiap keterampilan itu erat sekali dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit, karena melibatkan kegiatan produksi bahasa. Nurgiyantoro (2010, hlm.296) menyatakan bahwa di antara ketiga keterampilan berbahasa lainnya (menyimak, membaca, berbicara), keterampilan berbahasa yang dianggap sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa itu sendiri yaitu keterampilan menulis. Oleh karena itu pembelajaran keterampilan menulis merupakan urgensi yang perlu diperhatikan.

Keterampilan menulis tentu tidak bisa diperoleh secara alamiah, tetapi harus melalui suatu pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kegiatan menulis juga memerlukan keterampilan lain diantaranya, kemampuan menyusun konsep berpikir, memilih kata yang tepat, dan menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf utuh. Amanda (2014, hlm.3) berpendapat bahwa menulis adalah keterampilan bahasa terakhir yang dikuasai pembelajar bahasa. Hal itu dikarenakan menulis bertujuan agar pembaca dapat memahami dan menerima informasi yang dituangkan penulis ke dalam suatu tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mencakup penguasaan keterampilan dasar berbahasa, tetapi juga pemahaman terhadap karya sastra. Siswa diharapkan mampu menciptakan karya sekaligus menghargai karya sastra. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kepekaan, kreativitas, serta apresiasi terhadap seni. Menurut Sukirman (2021, hlm.20) Karya sastra berperan dalam menyampaikan representasi nilai-nilai kehidupan yang dapat dimanfaatkan oleh penulis maupun pembaca sebagai referensi untuk

pengembangan karakter. Selain itu, karya sastra juga berfungsi sebagai media hiburan. Oleh karena itu, keberadaan karya sastra memberikan kontribusi yang signifikan dan bernilai bagi para pembacanya

Keterampilan menciptakan karya sastra yang dipelajari di tingkat sekolah menengah atas salah satunya adalah menulis teks puisi. Keterampilan menulis puisi wajib dimiliki oleh peserta didik sebagai suatu keterampilan yang aktif dan produktif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman. Selain itu, pembelajaran menulis puisi di sekolah sangat penting dan bermanfaat bagi peserta didik karena dapat menstimulus otak sehingga peserta didik mampu berfikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan di sekitarnya.

Irwanti (2017, hlm. 33) menyatakan, bahwa menulis puisi membutuhkan proses kreatif di mana tindakan tersebut berasal dari niat yang kuat dalam hati untuk membuat puisi. Dalam proses ini, ide-ide akan muncul untuk dituangkan ke dalam bentuk puisi. Artinya, dalam menulis puisi perlu adanya pemikiran kreatif dan adanya ketulusan dalam menuangkan sebuah ide menjadi sebuah karya tulis.

Dalam kenyataannya pada proses pembelajaran menulis masih muncul permasalahan. Salah satu permasalahannya yaitu peserta didik belum menguasai perihal penulisan mengenai kejadian yang diperoleh pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sependapat dengan Fauziya, dkk. (2018, hlm. 2) yang menyatakan, bahwa para peserta didik masih belum sepenuhnya terbiasa dengan teks yang akan dipelajari, serta masih belum memahami secara mendalam tentang pembentukan struktur, hukum, karakter, dan aspek linguistik yang terkait dengan teks yang sedang dipelajarinya. Dalam membuat tulisan supaya sempurna perlu adanya bekal penulis untuk memperbanyak bacaan, sebab erat hubungannya dalam keterampilan menulis yang bisa menjamin pemikiran yang lebih kritis dan tajam sehingga bisa menuangkannya pada sebuah teks.

Faktor lain yang menjadi permasalahan dalam menulis yaitu kurang tepatnya menggunakan kata konkret, kurangnya keterampilan, dan kurangnya pemahaman materi yang dipahaminya. Hal ini sejalan dengan Noveria E. (2016,

hlm. 6) yang beropini, bahwa ada beberapa faktor yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran menulis pertama, peserta didik sulit dalam mengembangkan sebuah ide dalam menulis, sebagai akibatnya peserta didik enggan untuk menulis. Keterampilan menulis mereka sering kali kurang dalam hal penggunaan kalimat yang efektif. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan, bahwa permasalahan keterampilan menulis pada peserta didik cukup beragam, sehingga perlu adanya alternatif pembelajaran sesuai dengan kebutuhan .

Model pembelajaran diakui sebagai faktor krusial dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Ferdianza (2015, hlm. 3) menyatakan, bahwa Pelajaran bahasa Indonesia masih sering dianggap kurang penting oleh beberapa pihak. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya motivasi bagi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan model pembelajaran yang diterapkan dianggap sebagai hal yang membosankan.

Penerapan metode maupun model pembelajaran yang sesuai juga menjadi salah satu pengaruh besar dalam memperbaiki serta meningkatkan kualitas Pendidikan. Hal ini sejalan dengan Gultom (2014, hlm. 3) yang menyatakan, bahwa masih adanya permasalahan pada minat menulis peserta didik yang ditimbulkan oleh penggunaan model maupun metode yang kurang bervariasi dan menjadipengaruh pada praktik menulis yang kurang maksimal hasilnya. Maka, salah satu cara yang bisa dilakukan agar minat peserta didik terhadap keterampilan menulis meningkat, perlu adanya model pembelajaran yang sesuai.

Menggunakan Model *Mind Mapping* bisa dijadikan alternatif peserta didik untuk menghasilkan kata-kata konkret sebagai bahan untuk membuat sebuah teks puisi. Menurut Huda, (2013, hlm. 307), strategi pembelajaran *Mind Mapping* diciptakan sebagai metode yang efektif untuk menciptakan ide melalui rangkaian peta. Peta pikiran biasanya dibuat dengan menulis ide utama di tengah halaman dan kemudian merentangkannya ke segala arah untuk menghasilkan jenis grafik yang terdiri dari kata kunci, frasa, konsep, fakta, dan gambar. Salah satu alternatif yang bisa digunakan sebagai peta pikiran yaitu tentang konsep Profil Pelajar Pancasila, terlebih banyak sekolah yang sudah

menerapkan kurikulum merdeka. Sehingga hal tersebut bisa dijadikan sebagai alternatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘’ Model *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Bertema Profil Pelajar Pancasila di Fase E SMA Nasional Bandung.’’

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memfokuskan masalah-masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Banyak peserta didik yang cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi.
2. Peserta didik menganggap bahwa kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit karena dalam menulis puisi mereka harus menguasai kebahasaan, mampu berfikir kreatif, dan imajinatif.
3. Peserta didik mengalami kesulitan untuk memunculkan kata konkret dalam puisi yang dibuat.
4. Peserta didik tidak memiliki minat dan motivasi dalam menulis puisi.
5. Model pembelajaran yang tidak memadai, seperti model ceramah dan diskusi yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan penelitian agar lebih terarah. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* bertema Profil Pelajar Pancasila terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik Fase E SMA Nasional Bandung?
2. Berapa besar kemampuan menulis puisi peserta didik Fase E dengan model *Mind Mapping* bertema Profil Pelajar Pancasila peserta didik fase E SMA Nasional Bandung?

3. Seberapa Efektifkah penggunaan model *Mind Mapping* bertema Profil Pelajar Pancasila dalam penulisan teks puisi pada peserta didik Fase E SMA Nasional Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan agar peneliti melaksanakan penelitian dengan terarah sesuai dengan rumusan masalah yang telah sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* bertema Profil Pelajar Pancasila terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik Fase E SMA Nasional Bandung;
2. mengukur seberapa besar kemampuan menulis puisi peserta didik Fase E dengan model *Mind Mapping* bertema Profil Pelajar Pancasila di SMA Nasional Bandung;
3. mengukur keefektifan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* bertema Profil Pelajar Pancasila terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik fase E SMA Nasional Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori pendidikan dan pembelajaran, sehingga dapat memajukan pendidikan di Indonesia khususnya tentang proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam pembelajaran menulis teks puisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Manfaat yang dirasakan langsung oleh peserta didik adalah mempelajari pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan model *Mind Mapping* bertema Profil Pelajar Pancasila.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk mengetahui kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis teks puisi

dengan menggunakan model Pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran menulis teks puisi dapat berjalan secara efektif.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengambil manfaat dengan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dan dapat dijadikan rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses belajar mengajar di masa yang akan datang.

d. Bagi FKIP

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dapat mengambil manfaat dengan adanya hasil penelitian sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya atau penerapan model pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan peneliti dalam pembelajaran menulis teks puisi fase E menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* bertema Profil Pelajar Pancasila.

f. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kualitas pembelajaran bagi sekolah dalam pembelajaran menulis teks puisi fase E menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* bertema Profil Pelajar Pancasila.

g. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan wawasan dalam pembelajaran menulis teks puisi fase E menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* bertema Profil Pelajar Pancasila.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman anatar pembaca dan penulis, dibawah ini penulis menjelaskan beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini. Mengacu pada judul penelitian yang diambil berikut ini diuraikan definisi definisi operasional variable-variabel penelitian

yang dibinakan dalam penelitian ini.

1. Pembelajaran menulis teks puisi

Pembelajaran menulis teks puisi merupakan kemampuan atau proses pembelajaran yang menggali kemampuan peserta didik untuk dapat menulis puisi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya yang berbasiskan kata konkret.

2. Model Mind Mapping

Mind Mapping merupakan strategi pembelajaran yang membimbing peserta didik dalam mengembangkan skema berpikir yang sesuai dengan ide atau konsep untuk digunakan sebagai pedoman dalam menulis.

3. Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum yang hadir pascapandemi. Kurikulum Merdeka mencerminkan Profil Pelajar Pancasila, yang mengedepankan unsur religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Profil Pelajar Pancasila ini memuat penguatan Pendidikan karakter dimana memuat tema awal proses Profil Pelajar Pancasila.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi adalah susunan yang menggambarkan kandungan setiap bab dari keseluruhannya isi skripsi. Sistematika skripsi berisi rincian tentang penelitian skripsi yang telah peneliti buat. Skripsi ini disusun dari bab I sampai bab V. Berikut akan dijelaskan sistematika skripsi sebagaimana berikut ini.

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan antara harapa dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini membahas mengenai deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan pearuran yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Kajian teori dilanjtkan dengan peumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-

variabel yang terlibat dalam penelitian.

Bab III Model Penelitian. Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai metode penelitian teknik pengumpulan data dan instrumen penilaian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini mengemukakan dua hal yang penting, yaitu; 1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan, dan 2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah ditemukan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini menyajikan simpulan hasil analisis dari penelitian dan saran peneliti sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta bab V Simpulan dan Saran. Penyusunan sistematika skripsi ini dilakukan agar penelitian skripsi dapat tersusun secara sistematis.